DISEMINASI INTERNASIONAL KIBA FSRD ITB DI AFCC 2026: MENJAWAB TITIK BUTA LITERASI INKLUSIF DAN NEURODIVERSITAS ANAK ASIA TENGGARA

Program PPMI FSRD 2026

Triyadi Guntur Wiratmo[1], Kharista Astrini Sakya[2], Riama Maslan Sihombing[3], Wenny Yosselina, Anindita Putri, Hariani Hakiki Wijaya, Jeihan Azura.

[1] KK Komunikasi Visual dan Multimedia FSRD ITB [2] KK Manusia dan Ruang Interior FSRD ITB [3] KK Komunikasi Visual dan Multimedia FSRD ITB

Abstract

Proyek ini berangkat dari urgensi pengembangan literasi anak yang inklusif di kawasan Asia Tenggara, khususnya bagi kelompok keberagaman saraf (*neuro-diversity*) seperti spektrum autisme (ASD) serta penguatan kecerdasan emosional (*well-being*). Berdasarkan riset etnografi desain, anak dengan hambatan tumbuh kembang menghadapi risiko perundungan yang tinggi akibat keterbatasan media literasi yang mampu membangkitkan empati. Koleksi karya dari Kelas Ilustrasi Buku Anak (KIBA) FSRD ITB hadir sebagai solusi inovatif yang memadukan estetika visual dengan fungsi intervensi sosial untuk mengatasi kesenjangan literasi tersebut.

Metode penciptaan menggunakan kerangka *Research-through-Design* yang mencakup tahap pengujian lapangan (*field testing*) guna memvalidasi efektivitas komunikasi visual pada audiens anak secara langsung. Di samping itu, pendekatan semiotika visual diterapkan untuk mentransformasi konsep psikologis yang kompleks, seperti kehilangan dan penerimaan diri, menjadi narasi material yang aksesibel melalui mekanisme buku interaktif. Integrasi filosofi lokal Nusantara, seperti konsep ikhlas dan nrimo, memberikan keunikan kompetitif bagi karya-karya ini di kancah global. Seluruh karya utama dalam koleksi ini telah tersertifikasi Hak Cipta (HKI) di Indonesia sebagai jaminan orisinalitas riset.

Target rekognisi internasional utama adalah eksibisi koleksi karya KIBA pada ajang *Asian Festival of Children's Conten*t (AFCC) 2026 di Singapura, yang merupakan platform Tier 1 Internasional untuk kurasi konten anak. Melalui partisipasi ini, proyek berkontribusi nyata pada pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) di level global. Luaran akhir kegiatan mencakup publikasi liputan pada media desain internasional bereputasi, artikel ilmiah, serta laporan pertanggungjawaban riset melalui pameran PRIMA ITB.

Keyword: KIBA 1, Desain Inklusif 2, AFCC Singapura 3, *Neo Diversity* 4, Literasi Emosional5.

Introduction

Paradigma literasi anak saat ini mengalami pergeseran mendasar dari instruksi moral didaktis ke arah keterlibatan emosional aktif, menempatkan desain visual sebagai agen perubahan sosial yang vital. Secara historis, buku anak sering dirancang secara terbatas hanya untuk kepentingan perilaku (Darton, 1982), sehingga mengabaikan kebutuhan kognitif anak dengan keragaman neurobiologis serta spektrum emosional yang mendalam. Data menunjukkan urgensi yang sangat nyata: anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) memiliki risiko perundungan 63% lebih tinggi dibandingkan anak reguler di sekolah inklusi (Yosselina et al., 2021). Penyediaan media literasi yang inklusif merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi kegagalan struktural dalam menyediakan ruang aman bagi anak untuk memahami perbedaan dan mengelola kesehatan mental sejak dini.

Dibandingkan dengan karya sejenis di level internasional yang umumnya didominasi oleh pendekatan psikologi Barat yang bersifat klinis, karya KIBA menawarkan kebaruan melalui pendekatan *Cultural-Emotional Inclusivity.* Di kancah global, buku bertema autisme atau *well-being* sering kali berfokus pada penjelasan medis atau narasi duka yang berat. Sebaliknya, riset KIBA (seperti pada buku "Balonku Hilang" dan buku bertema ASD lainnya) menggabungkan kode visual teknis yang sudah teruji secara etnografis dengan kedalaman nilai spiritual lokal Indonesia. Keunggulan kompetitif ini memposisikan riset desain ITB sebagai model baru dalam literasi inklusif dunia yang mengedepankan ketenangan emosional melalui simbolisme budaya, sebuah perspektif yang sangat dibutuhkan namun masih jarang ditemukan pada platform konten anak internasional seperti AFCC Singapura.

Research Method

Metode yang digunakan dalam proyek pameran ini mengacu pada hasil kurasi karya terbaik Kelas Ilustrasi Buku Anak (KIBA) yang dikembangkan melalui kerangka kerja sebagai berikut:

1. *Context*: Mengatasi titik buta (*blind spot*) dalam literasi anak di Asia Tenggara yang masih minim memberikan ruang bagi keberagaman saraf (*neuro-diversity*) serta pengembangan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*).

2. *Concept*: *Inclusive Harmony*, yakni mengintegrasikan desain visual ramah autisme (berbasis hasil riset Yosselina, dkk., 2021) dengan narasi emosional *well-being* yang berakar pada filosofi budaya Indonesia seperti konsep *nrimo-rilo.*

3. *Process* (*Research Through Design*): Proses riset berbasis praktik melalui mata kuliah KIBA, di mana setiap karya yang akan dipamerkan sudah melalui tahap *Digital Field Testing* sebagai bentuk desain etnografi untuk mendapatkan umpan balik langsung dari audiens anak. Di samping itu, penerapan analisis semiotika visual dan material (contoh: mekanisme interaktif *foldout* pada buku *Balonku Hilang*) untuk memastikan efektivitas penyampaian pesan emosional dan kesehatan mental pada media buku anak karya mahasiswa yang akan dipublikasikan di AFCC.

4. *Impact/Reflection:* Pameran KIBA di AFCC 2026 diproyeksikan menjadi katalisator bagi pengembang konten anak internasional untuk mengadopsi pendekatan desain yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kesehatan mental anak.

Discussion & Result



Picture 1. Katalog Pameran Titik Temu di AFCC Singapura



Picture 2. KIBA Artist Talk di AFCC Singapura

Conclusion

Partisipasi KIBA FSRD ITB dalam Asian Festival of Children's Content (AFCC) 2026 di Singapura telah terlaksana dengan baik dan menjadi wujud nyata diseminasi riset desain buku anak inklusif di tingkat internasional. Melalui pameran *Titik Temu*, peluncuran buku *Dio, the Little Dinosaur*, sesi diskusi, dan aktivitas interaktif, KIBA memperkenalkan pendekatan desain yang memadukan aksesibilitas visual bagi anak neurodivergen, literasi emosional, dan nilai budaya Nusantara kepada komunitas konten anak di Asia.

Capaiannya, termasuk rekognisi internasional alumni melalui HABA 2026, menegaskan posisi FSRD ITB sebagai salah satu pusat pengembangan ilustrasi dan buku anak yang berdaya saing internasional. Catatan evaluasi dalam laporan ini, terutama tentang waktu pendanaan dan strategi publikasi, diharapkan menjadi masukan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.